

**PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN DALAM
MEMBANGUN SEMANGAT
ENTREPRENEURSHIP**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)**



Diajukan Oleh:

DESI NOVIA SAPUTRI
NIM : 10625003927

**PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN DALAM MEMBANGUN SEMANGAT ENTREPRENEURSHIP”** ditulis dengan latar belakang bahwa Entrepreneurship merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menjadi sukses. Perlunya berwirausaha yaitu agar manusia mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan berwirausaha seseorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi pemimpin bagi usahanya. Semangat kewirausahaan juga mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Suatu masalah yang sangat besar yang dirasakan bangsa kita saat ini yaitu masih banyak ditemukannya orang-orang yang pemalas, yang tidak melihat potensi apapun yang bisa dibuat jadi manfaat.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tinjauan syariah dalam membangun semangat Entrepreneurship, dan bagaimana konsep Afzalur Rahman dalam membangun semangat Entrepreneurship. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tinjauan syariah dalam membangun semangat Entrepreneurship, dan untuk mengetahui bagaimana konsep Afzalur Rahman dalam membangun semangat Entrepreneurship.

Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kepustakaan (library research) dan data primer dalam penulisan ini adalah literature dari Afzalur Rahman dalam bukunya Muhammad Sebagai Seorang Pedagang dan Doktrin Ekonomi Islam. Serta pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu deskriptif analitik.

Menurut Afzalur Rahman terdapat tiga faktor yang mendorong seseorang untuk semangat berwirausaha yaitu, personal atau kepribadian, motivasi diri dan lingkungan yang mendukung.

Setelah penulis menelaah pemikiran Afzalur Rahman, penulis juga melihat selain faktor-faktor diatas kejujuran dan penuh dengan idealisme serta menjalankan usaha dengan sistem keadilan merupakan faktor yang sangat penting. Kejujuran dan keadilan serta konsistensi yang dipegang teguh dalam berbisnis merupakan cara untuk berhasil dalam bisnis. Jika semua yang dijalankan dengan mengikuti ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, dimengerti dan diterapkan dengan cermat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman, maka akan mengalami perubahan-perubahan kemajuan yang lebih cepat. karena Entrepreneurship yang dijalankan sesuai dengan aturan-aturan islam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemikiran Afzalur Rahman ini, baik itu dalam tulisannya sudah dijadikan rujukan, referensi serta pedoman bagi perkembangan pemikiran para ekonomi Islam kontemporer lainnya didunia, maupun di Indonesia pada umumnya sehingga bisa dikontribusi oleh para akademisi, mahasiswa, pelajar dan masyarakat umum lainnya.

Selain itu pemikiran Afzalur Rahman juga dapat membangkitkan semangat kerja kaum muslim, dan bagi para Entrepreneur pemikiran Afzalur Rahman ini bisa dijadikan acuan dalam menjalankan bisnisnya, karena dalam pemikiran Afzalur Rahman, ia sangat meneladani sosok Rasulullah SAW. yang merupakan wirausahawan professional dan idealisme yang dapat dijadikan figur kaum muslim dalam menjalankan praktik bisnis.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II BIOGRAFI AFZALUR RAHMAN	11
A. Sekilas Tentang Afzalur Rahman	11
B. Karya-Karya Afzalur Rahman	12
BAB III ENTREPRENEURSHIP DALAM ISLAM	17
A. Pengetian Entrepreneurship dan Dasar Hukum.....	17
B. Prinsip-Prinsip Entrepreneurship Dalam Islam	22
C. Jiwa dan Sikap Entrepreneurship	27
D. Etika Entrepreneurship	32

	E. Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi	
	Kewirausahaan	37
	F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat	
	Entrepreneurship	40
BAB IV	PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN DALAM	
	MEMBANGUN SEMANGAT ENTREPRENEURSHIP...	45
	A. Pemikiran Afalur Rahman Dalam	
	Membangun Semangat Entrepreneurship.....	45
	B. Analisa Pemikiran Afzalur Rahman Dalam	
	Membangun Semangat Entrepreneurship	
	Menurut Ekonomi Islam.....	57
BABV	KESIMPULAN DAN SARAN	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam sebagai suatu sistem hidup dan merupakan agama yang lengkap dan universal, karena memuat segala aspek kehidupan baik yang terkait dengan aspek ekonomi, sosial, politik dan budaya. Dalam Islam semua perbuatan manusia itu tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan hukum syariat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, maupun yang tidak terdapat pada keduanya, tetapi terdapat pada sumber-sumber lain yang diakui syariat.¹

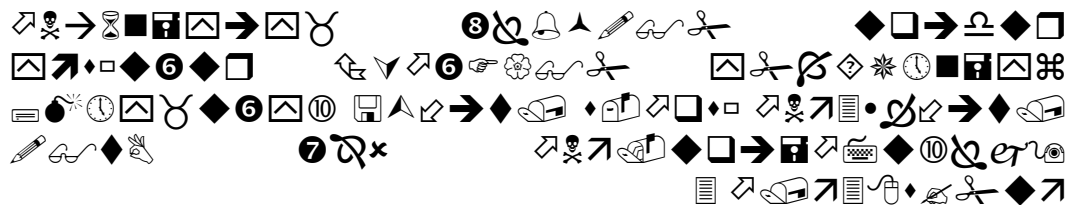
Pada dasarnya setiap manusia dalam aktifitasnya baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi tidak lepas dari pada tujuan (maqosyid) dari apa yang akan ia peroleh selepas aktifitas tersebut, dengan berbagai macam perbedaan sudut pandang manusia itu sendiri terhadap esensi dari apa yang hendak ia peroleh, maka tidak jarang dan sangat tidak menutup kemungkinan sekali proses untuk menuju pada tujuan maqosyidnya pun bermacam-macam, seperti dalam aktifitas sosial-ekonomi, banyak dari manusia sendiri yang terjebak dalam hal ini, lebih mengedepankan pada pemenuhan hak pribadi dan mengabaikan hak-hak orang lain baik hak itu berupa individu ataupun masyarakat umum.

Sesungguhnya dalam Islam kehidupan manusia telah diatur sedemikian rupa, kaya dan miskin, berkuasa dan tak berkuasa, pengusaha dan buruh, dan sebagainya merupakan bagian dari ketentuan Allah (*sunnatullah*). Manusia sebagai

¹ Mukhtar Yahya dan Fakhrurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1986), Cet Ke-1, h. 15

khalifah dimuka bumi, dengan segala isinya merupakan amanah dari Allah kepada sang khalifah, untuk mengelola langit dan bumi beserta semua isinya untuk kemaslahatan umat. Islam tidak memberikan peluang bagi seorang muslim untuk menganggur sepanjang saat dalam kehidupan di dunia ini. Karena dalam kehidupan prinsip dasar yang ditekankan Al-Qur'an adalah bekerja.²

Firman Allah dalam surat al-An'am; 165 yang berbunyi:



Artinya:

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan Nya kepadamu”.³

Dengan keberagaman kedudukan manusia untuk menjadi pemenuhan atas terpenuhinya kebutuhan manusia, karena setiap orang mempunyai kompetensi dibidang yang berbeda-beda, sehingga saling memberi dan menerima, dan kemudian timbul saling membutuhkan, keadaan ini kalau disadari akan menimbulkan kenyamanan dalam hidup bermasyarakat.

² Muhandis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta : Granada Press, 2007), h. 7

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : CV. Toha Putra Semarang, 1989)

Dalam pandangan Islam, bekerja dan berusaha, termasuk berwirausaha boleh dikatakan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia karena keberadaannya sebagai *khalifah fil-ardh* yang dimaksudkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik. Islam juga menekankan pentingnya pembangunan dan penegakkan budaya *Entrepreneurship* dalam kehidupan setiap muslim. *Entrepreneurship* merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menjadi sukses. Kreatif dan inovatif hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepribadian kreatif dan inovatif yaitu mereka yang memiliki jiwa, sikap, dan prilaku kewirausahaan.⁴

Budaya *Entrepreneurship* muslim itu bersifat manusiawi dan religius, berbeda dengan budaya profesi lainnya yang tidak menjadikan pertimbangan agama sebagai landasan kerjanya. Dengan demikian pendidikan *Entrepreneur* muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal dalam menjalankan usahanya.

Semangat *entrepreneur* seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Jiwa *entrepreneurship* itu tergantung dari kredibilitas dan faktor kreativitas yang berani melakukan hal-hal baru. Orang-orang yang kreatif itu adalah orang yang selalu belajar setiap saat. Modal terbesar seorang yang menjadi pengusaha sukses, pemimpin sukses, atau ilmuwan sukses dalam disiplin ilmu apapun, ternyata jiwa *entrepreneur* ini harus dikembangkan sejak awal. Karena jika tidak, maka potensi

⁴ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), h. 2

apa pun tidak bisa dibuat jadi manfaat. Prinsipnya, *enterpreneurship* itu adalah kemampuan untuk mengcreate, dan mendesign sebuah manfaat dari apa pun. Seorang wirausaha melihat batu bisa punya nilai jual. Tapi, orang yang jail lihat batu, hanya akan dipakai untuk melempar orang, ini bedanya. Sebuah kulit dengan ukuran sama akan beda nilainya tergantung penilaian seseorang.

Berwirausaha itu perlu yaitu agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan berwirausaha seseorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi pemimpin bai usahanya.⁵ Semangat kewirausahaan juga mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara propesional.⁶ Jadi sesulit apapun suatu bangsa, tidak ada pilihan kecuali bangkit dengan semangat, dan cuma satu pilihannya yaitu bangkit secara bersama-sama.

Setiap individu juga telah diberikan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan kepribadiannya dan mencapai hasil perkembangannya setinggi mungkin sesuai dengan kemampuan dan bakatnya, karena sarana kehidupan yang tidak terbatas telah tersebar di bumi Allah yang baik ini. Semua yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan kehidupannya telah tersedia melimpah ruah.⁷

Menurut Afzalur Rahman, bahwa dalam berwirausaha hal yang perlu dikembangkan yaitu menanamkan semangat *Entrepreneurship*, Untuk mencapai jiwa yang tenteram bagi seorang *Entrepreneur* adalah dengan banyak mengingat

⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 12

⁶ *Ibid.*, h. 17

⁷ Afzalur Rahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta : Yayasan Shuarna Bhumi, 1997), h. 34

Allah. Orang yang beriman kepada Allah, mencintai Allah, takut kepada Allah, dan terpaut dengan Allah, maka orang tersebut akan banyak mengingat Allah dalam hatinya. Demikian pula dengan mengingat Allah akan menjadikan kita lebih baik dan Allah juga akan mententramkan hatinya. Begitu juga orang yang mengingat Allah, akan diingat oleh Allah, disebut oleh Allah dan bersama Allah. Jika Allah telah mengingat seorang hamba, maka hal itu merupakan bimbingan dan petunjuk untuk meraih awal kebahagiaan dan kesuksesan di dunia dan di akhirat.

Menurut Afzalur Rahman, Islam tidak membatasi usaha manusia untuk menggali sumber-sumber di bumi ini. Bahkan dianjurkan untuk menyelam ke dalam laut dan mengambil ikan, binatang laut lainnya dan mutiara sebagai perhiasan, kemudian manusia dianjurkan untuk bekerja keras agar menghasilkan sesuatu untuk mengembangkan usahanya. Sehingga akan membangun suatu masyarakat, dimana tidak akan menemukan orang-orang yang pemalas. Dengan sistem ini akan ditemukan masyarakat yang murah hati dan pengusaha yang belas kasih pada orang lain, pekerja-pekerja keras serta konsumen-konsumen yang ekonomis dan adil. Mereka bekerja dengan tidak menggunakan cara-cara yang tidak adil dan tidak membenarkan kekayaan yang tidak adil.⁸

Selanjutnya kebebasan juga diperlukan dalam menanankan jiwa entrepreneurship, kebebasan maksudnya setiap individu diberikan kebebasan dalam berpikir dan bertindak. Bebas dalam mencari pekerjaan, tetapi kebebasan itu tidaklah mutlak karena akan ada batasan-batasannya, selama tidak melanggar

⁸ *Ibid*, h. 56

dan merugikan individu lain, serta harus mengerjakan yang halal dan meninggalkan pekerjaan yang haram.

Afzalur Rahman adalah seorang cendekiawan muslim dan praktisi ekonomi yang handal yang berasal dari Pakistan dan menjabat sebagai Deputy Secretary General dari Muslim School Trust London, dan ia wafat pada tahun 1998. Dalam beberapa karyanya Doktrin Ekonomi Islam, Muhammad Sebagai Seorang Pedagang, Dan Muhammad sebagai seorang Militer, bahwa Afzalur Rahman lebih menonjolkan Sosok Nabi Muhammad SAW, sebagai seorang rasul, seorang ahli militer yang hebat dan seorang ekonom yang handal.

Dalam pembahasannya Afzalur Rahman menekankan bahwa di dalam menjalankan suatu usaha hal yang perlu ditanamkan yaitu semangat *entrepreneurship* mereka, yaitu tetap berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran dan keamanan, serta keadilan, yang apabila diterapkan pada setiap wirausahawan akan menjadi wirausahawan yang berhasil yang akan mampu mengendalikan apa saja, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW pada zamannya.⁹ Betapa semangat *entrepreneurship* Rasulullah di bidang wirausaha begitu mendominasi sehingga beliau berkembang menjadi seorang pemimpin yang memiliki jiwa *entrepreneur* dan keterampilan manajemen yang baik.

Dari pembahasan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat pemikiran Afzalur Rahman dengan judul “**PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN DALAM MEMBANGUN SEMANGAT ENTREPRENEURSHIP**”.

⁹ Ibid, h. 26

B. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari kesimpang-siuran dalam penelitian ini, maka penulis memfokuskan penelitian ini tentang Konsep Afzalur Rahman dalam Membangun Semangat Entrepreneurship?

C. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka penulis mencoba merumuskan suatu perumusan masalah yaitu :

- A. Bagaimana Pemikiran Afzalur Rahman dalam Membangun Semangat Entrepreneurship?
- B. Analisa pemikiran Afzalur Rahman dalam membangun semangat Entrepreneurship menurut Ekonomi Islam?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

1. Bagaimana Konsep Afzalur Rahman dalam Membangun Semangat Entrepreneurship
2. Analisa pemikiran Afzalur Rahman dalam membangun semangat Entrepreneurship menurut Ekonomi Islam

B. Kegunaan penelitian

1. Untuk menambah dan memperdalam khazanah pengetahuan penulis tentang Semangat Entrepreneurship.

2. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi strata S1 pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam, di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

D. METODE PENELITIAN

Demi terwujudnya suatu kerangka ilmiah yang terarah dan baik, maka tidak terlepas dari perencanaan yang matang yaitu menyangkut metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan study kepustakaan (library research) dimana data dan sumber datanya diperoleh dari penelaahan terhadap literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan

2. Sumber Data

Dalam memperoleh data penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan literatur dari Afzalur Rahman dalam bukunya Muhammad Sebagai Seorang Pedagang dan Doktrin Ekonomi Islam, yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Sedangkan data sekunder yaitu literatur-literatur lain yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

3. Metode Analisis Data

Dalam penulisan ilmiah ini penulis menggunakan metode deskripsi analitik yaitu mengumpulkan data dan membuat keterangan

serta dianalisa, sehingga dapat disusun sebagaimana diperlukan dalam penulisan ini. Metode dalam penulisan ini terdiri dari:

1. Induktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data atau keterangan pendapat-pendapat yang bersifat khusus dan kemudian ditarik kesimpulan umum dari data-data tersebut.
2. Deduktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data atau keterangan pendapat-pendapat yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan khusus dari data-data tersebut.

E. SISTEMATIKA PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** : Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Dalam bab ini memaparkan tentang riwayat hidup dari Afzalur Rahman.
- BAB III** : Dalam bab ini menjelaskan tentang hal yang berkaitan dengan teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas yaitu Membangun Semangat Entrepreneurship.

- BAB IV : Dalam bab ini menjelaskan bagaimana Tinjauan Syariah dalam Membangun Semangat Entrepreneurship dan Bagaimana Konsep Afzalur Rahman dalam Membangun Semangat Entrepreneurship
- BAB V : Dalam bab ini merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

BIOGRAFI AFZALUR RAHMAN

A. Sekilas Tentang Afzalur Rahman

Afzalur Rahman (1915-1998) seorang cendekiawan muslim autodidak asal Pakistan. Dia sempat mengenyam pendidikan di Islamia College, Lahore, saat lembaga itu masih dikepalai oleh Abdullah Yusuf Ali, penulis *The Glorious Qur'an* (Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an pertama dalam bahasa Inggris yang ditulis seorang Muslim). Dari Pakistan Afzalur Rahman hijrah ke Inggris, lalu mendirikan The Muslim Educational Trust (MET) pada tahun 1967 dengan dukungan Raja Faisal dari Arab Saudi. MET memberikan pelajaran agama Islam kepada murid-murid Muslim di sekolah-sekolah Inggris, seperti Newham, Hackney Schools Trust (MST), yang lebih fokus pada penerbitan buku-buku Islam. Pada saat inilah terbetik dalam benaknya untuk menerbitkan sebuah Ensiklopedia tentang perjalanan hidup Nabi. Maka, sepanjang dekade 80-an, terbitlah 8 volume *Encyclopedia Of Seerah Muhammad*. Sepeninggal Afzalur Rahman pada tahun 1998, ditemukanlah volume ke-9 dari Ensiklopedia tersebut, yang belum pernah diterbitkan.¹

¹ <http://bukuanakmuslim.blogspot.com/2009/03/ensiklopediamuhammad.htm> tgl. 25 Maret 2010.

B. Karya-Karya Afzalur Rahman

Adapun karya-karya dari Afzalur Rahman, antara lain:

1. *Economic Doctrines Of Islam* (Doktrin Ekonomi Islam)

Buku *Economic Doctrines Of Islam* ini terdiri dari empat jilid, jilid pertama menjelaskan tentang prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam dan menguraikan keempat faktor produksi dan peranannya dalam sistem ekonomi Islam. Jilid kedua menjelaskan tentang masalah-masalah yang terdapat dalam penentuan pembagian saham terhadap berbagai faktor-faktor produksi. Jilid ketiga menjelaskan tentang teori-teori modern tentang bunga dan mengetengahkan teori Islam yaitu suku bunga nol persen (zero rate of interest). Jilid keempat menjelaskan tentang sistem moneter, bank tanpa bunga, asuransi, standar moneter international dan perkreditan rakyat.²

2. *Muhammad As A Trader* (*Muhammad : Encyclopedia Of Seerah*)

Muhammad Sebagai Seorang Pedagang.

Buku Muhammad Sebagai Seorang Pedagang ini mengupas tentang peran dan aktivitas Muhammad, praktek-praktek perdagangan, etika bisnis, soal keadilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dan lebih penting lagi peran Negara dalam kesejahteraan masyarakat sosial dan distribusi pemakmuran.

Republika, 30 Agustus 1996, memuat bahwa buku Muhammad Sebagai Seorang Pedagang ini merupakan panduan berdagang bagi

² Afzalur Rahman, *Economics Doctrins Of Islam*, Alih Bahasa, Soeroyo, Nastangin, (Yogyakarta : PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), Cet. Ke-1, h. 137

umat Islam, buku ini sarat dengan pembahasan mengenai kehidupan Rasulullah dan posisinya sebagai seorang pedagang besar yang mendasarkan diri pada nilai-nilai Ilahi.

Majalah Gatra, 02 November 1996, memuat bahwa buku Muhammad Sebagai Seorang Pedagang ini bukan hanya menceritakan praktek seorang pedagang tetapi lebih banyak berbicara mengenai sistem Ekonomi Islam. Dengan menonjolkan judul Muhammad Sebagai Seorang Pedagang, akan tercipta citra Islam sebagai agama yang ramah dengan perdagangan dan mengandung ajaran yang membentuk etos kerja serta etika bisnis.

Majalah Forum, 23 September 1996, memuat bahwa buku *“Muhammad Sebagai Seorang Pedagang”* sarat dengan studi mengenai pikiran berbagai pakar baik barat maupun muslim, mulai dari ekonomi Keynes sampai Abul A’ala Al-Maududi. Satu hal yang selama ini belum dilakukan penulis manapun, yaitu membahas etika bisnis seorang muslim dengan pribadi prima.

Bisnis Indonesia, Minggu III, September 1996, menulis bahwa buku Muhammad Sebagai Seorang Pedagang ini merupakan Patokan berbisnis bagi seluruh umat Islam.

Warta Ekonomi, 30 September 1996, memuat bahwa buku Muhammad Sebagai Seorang Pedagang ini sangat bermanfaat bagi bangsa kita yang sedang menumbuhkan kelas Wirausaha muda yang tangguh di era perdagangan bebas, tidak asal pengusaha yang Patron-

Elieen. Juga berguna bagi upaya pengembangan model ekonomi yang berkeadilan.

3. Nabi Sebagai Seorang Pemimpin Militer

Penerbit Hamzah, penerjemah Anas Sidik, edisi revisi 1997, buku Nabi sebagai seorang pemimpin militer ini berisikan tentang betapa hebatnya Nabi selain sebagai seorang Rasul ia juga seorang Pemimpin Militer yang tangguh, ini sebagai contoh kesempurnaan, keabadian dan keindahan. Keberhasilan dalam bidang militer sebagai bukti bahwa Islam telah dahulu mengetahui kemiliteran yang dapat diketahui ketika Nabi dikepung di Madinah Nabi Muhammad menghadapinya dengan keberanian dan meraih kemenangan.³

4. Indeks Al-Qur'an

Penerbit Bumi Aksara 1997, terjemahan Drs. Ahsin. Buku indeks Al-Qur'an berisikan tentang pengertian kata-kata yang terdapat pada Al-Qur'an. Yang mana setiap pengertian bahasa yang sulit untuk dipahami atau ada persamaan kata-kata yang ada di setiap surat. Oleh karena itu, buku ini sangat mendukung dalam mengartikan ayat-ayat yang sama, dan dapat diterjemahkan dengan mudah oleh para musafir.

5. Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an

Penerbit PT. Mizan Pustaka 2007, buku Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an ini lebih dimaksudkan sebagai upaya memperkenalkan kepada generasi muda muslim khususnya, dan umat manusia pada

³ Afzalur Rahman, *Nabi Sebagai Seorang Militer*, (Jakarta : Penerbit Amzah, 1997), Cet. Ke-1, h. 87

umumnya, tentang khazanah sains yang bersumber dari Al-Qur'an yang telah memberikan pengaruh yang sangat besar pada studi-studi dan kebudayaan manusia.⁴

Di samping karya-karya di atas, *Muhammad sebagai Pemimpin Militer* (merupakan jilid ke-8 dari *Ensiklopedi Muhammad SAW.*) dan sempat diterbitkan secara terpisah oleh salah satu penerbit di Indonesia. Sepanjang hidupnya, sudah puluhan karya yang dihasilkan oleh Afzalur Rahman, dan sebagian telah diterjemhkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Adapun ulama dari zaman modern yang di rujuk oleh Afzalur Rahman di antaranya adalah Muhammad Quthb, Sayyid Quthb, Syibli Nu'mani, Dr. Mustafa Siba'i, Sayyid Sulaiman Nadwi, Abu Al-Kalam Azad, Sayyid Abu Al-A'la Maududi, Syaikh Muhammad Abu Zahra, Dr. Hasan Turabi, dan lain-lain. Bahkan, artikel karya ulama asal Indonesia, Hamka, juga menjadi salah satu bahan yang dia rujuk. Begitu juga *Tafsir Muhammad Asad* (yang akan diterbitkan Pelangi Mizan) dikutipnya di beberapa tempat. Karya para orientalis Non-Muslim pun digunakan sebagai rujukan yang tujuannya adalah sebagai perbandingan, pengayaan, atau bahkan untuk dikritik.

Sebagai Ketua Dewan Editor *Encyclopaedia of Seerah*, Afzalur Rahman memperkaya ensiklopedianya dengan kontribusi artikel dan kutipan dari banyak ulama dan cendekiawan Muslim level internasional, baik dari masa lalu maupun masa modern. Di antara ulama zaman klasik yang karyanya dia rujuk adalah para penyusun kitab hadis yang enam (*Shahih Sittah*), Ibn Ishaq, Ibn Hisyam, Ibn

⁴ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu Dalam Al-Qur'an*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007), Cet. Ke-1, h. 92

Sa'ad, Ibn Katsir, Ibn Qayyim, dan Al-Thabari. Karya-karya ini memang merupakan sumber klasik dan rujukan utama bagi semua penyusunan biografi Nabi.

BAB III

ENTREPRENEURSHIP DALAM ISLAM

A. Pengertian dan Dasar Hukum Entrepreneurship

Kata *Entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis *Entreprendre* yang sudah dikenal sejak abad ke-17,¹ yang artinya menjalankan, melakukan dan berusaha. Kata *Entrepreneur* atau wirausaha dalam bahasa Indonesia merupakan gabungan dari wira yang artinya gagah, berani dan perkasa. Dan usaha (bisnis) sehingga *Entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam usaha atau bisnis.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia wirausaha yaitu sebagai orang yang pandai dan berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan produk yang dihasilkan, dan mengatur permodalan operasinya.²

Entrepreneur merupakan orang yang berani memulai, menjalankan dan mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam hal membeli bahan baku dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk dengan nilai tambah yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, dan menjual produk sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, diri sendiri, perusahaan dan masyarakat sekitarnya. *Entrepreneurship* juga merupakan segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, dan proses yang

¹ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 24

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi ke-4, h. 1562

dilakukan oleh para *Entrepreneur* dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. *Entrepreneurship* sering juga dikaitkan dengan adanya pendatang baru dalam dunia bisnis.³

Menurut Suryana, *Entrepreneurship* yaitu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif.⁴

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.⁵

Menurut pandangan ahli ekonomi *entrepreneurship* yaitu orang yang mengkombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan material serta peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya. *Entrepreneurship* juga merupakan orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Dengan kata lain, *Entrepreneurship* adalah seseorang atau kelompok orang yang mengorganisasikan

³Arman Hakim Nasution, *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2007), h. 3

⁴ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 2

⁵ *Ibid.*, h. 3

faktor-faktor produksi, sumber daya alam, tenaga, modal dan keahlian untuk tujuan memproduksi barang dan jasa.⁶

Secara sederhana wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.⁷ Seorang wirausaha bukan manusia hasil cetakan melainkan seseorang yang memiliki kualitas pribadi yang menonjol yang nampak dari sikap, motivasi dan prilaku yang mendasarinya.⁸

Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa pencarian dan pengelolaan rezeki (harta) tidak boleh sekehendak hati, melainkan mesti sesuai dengan kehendak dan tuntunan Allah, yang disebut dengan Syari'ah. Aturan Allah tentang ekonomi disebut dengan ekonomi syariah. Umat manusia tidak boleh sekehendak hati mengelola hartanya, tanpa aturan syari'ah⁹.

Dalam Islam *Entrepreneurship* digunakan dengan istilah kerja keras. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan tentang semangat kerja keras dan kemandirian, seperti H.R. Bukhari dan

⁶ *Ibid.*, h. 15

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 18

⁸ Tarsis Tarmudji, *Prinsip-Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1997) h. 4.

⁹ <http://alihozi77.blogspot.com/2008/03/aturan-syariah.html>, tgl 15 Juni 2010

Muslim yang berbunyi “*Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri.* (HR.Bukhari dan Muslim).

Maksudnya bahwa Nabi mendorong umatnya untuk kerja keras supaya memiliki kekayaan, sehingga dapat memberikan sesuatu pada orang lain.

Terdapat juga pada Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah : 10 yang berbunyi:



Artinya:

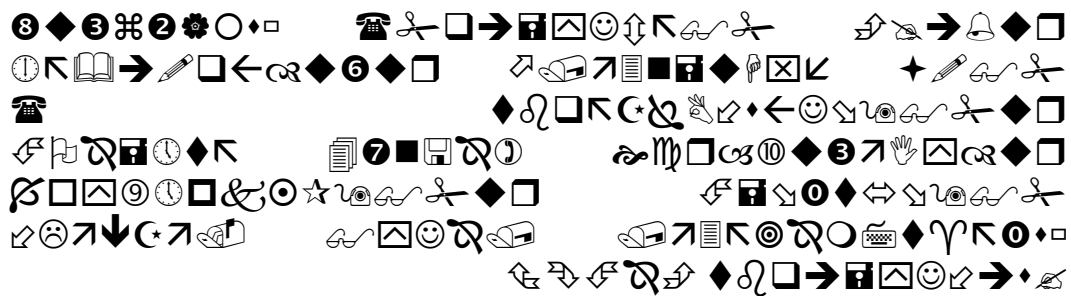
Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumu'ah : 10).¹⁰

Oleh karena itu, apabila shalat telah ditunaikan maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah. Bahkan Nabi juga bersabda, “*Sesungguhnya bekerja mencari rizki yang halal itu merupakan kewajiban setelah ibadah fardlu*”. (HR.Tabrani dan Baihaqi).

Jadi sangatlah jelas bahwa Islam telah memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (*rezeki*), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (*resiko*). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 1989), h. 442

Dalam Islam *Entrepreneurship* adalah segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa dengan jalan tidak bertentangan dengan syariat. Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*Entrepreneurship*), namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti yang terdapat pada surat At-Taubah :105, yang berbunyi:



Artinya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan. (At-Taubah :105)¹¹

B. Prinsip-Prinsip Wirausaha

Seorang wirausaha sudah sewajarnya harus berpegang pada prinsip bisnis tertentu. Adapun prinsip berwirausaha yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Mengenal potensi diri

¹¹ *Ibid.*, h. 162

Mengenal potensi diri merupakan hal yang sangat penting untuk dijadikan suatu modal dalam menjalankan wirausaha, karena setiap orang mempunyai potensi untuk berhasil dalam menjalankan usaha tinggal ketepatan orang tersebut dalam menerapkan potensinya untuk berusaha.

2. Berani menghadapi tantangan

Keberanian untuk menghadapi tantangan harus menjadi suatu prinsip yang mengakar kuat bagi seseorang yang akan berwirausaha agar apa yang menjadi usahanya dapat berkelanjutan. Selain itu, setiap wirausahawan harus tahu bahwa setiap tantangan yang muncul pasti ada jalan pemecahannya dan lebih baik lagi apabila setiap tantangan yang muncul dianggap sebagai batu loncatan untuk menuju kesuksesan.

3. Mental yang tangguh dan berkemauan keras

Mudah menyerah merupakan suatu tindakan yang harus dihindari tetapi sebaliknya, ia harus memiliki kemauan yang keras agar setiap tantangan dapat diselesaikan dan kembali berusaha untuk memajukan usaha yang sedang dilaksanakannya. Seorang wirausaha yang baik pasti akan memegang prinsip berkemauan keras dan bermental yang tangguh agar ia dapat memiliki suatu semangat agar usaha yang dilakukan memiliki grafik yang stabil bahkan grafik naik.

4. Disiplin diri

Disiplin diri dapat diartikan dengan pemanfaatan diri sesuai dengan ketepatan waktu untuk mencapai cita-cita. Disiplin diri sangat penting

karena seorang wirausahawan tidak terikat atau dibawah orang lain untuk itu ia perlu mendisiplinkan dirinya sendiri.

5. Hemat dan cermat

Hemat dan cermat yaitu suatu kemampuan untuk memanfaatkan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan keuangan tersebut harus dikeluarkan apabila diperlukan untuk kebutuhan yang dapat menunjang kemajuan usaha.

6. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan langkah awal untuk menuju bijaksana karena saran-saran dan kritik yang bersifat membangun dan membantu bagi wirausahawan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan usaha yang dilakukan. Tapi, keterbukaan yang dimaksud merupakan keterbukaan yang terbatas yaitu hanya berlaku bagi saran dan kritik yang bersifat positif.

7. Wibawa dan jujur

Kewibawaan adalah suatu alat yang dimiliki oleh seorang untuk membuat orang lain menghormati segala keputusan yang diambil. Selain itu juga harus memiliki prinsip kejujuran karena dengan kejujuran orang lain akan senantiasa mempercayai terhadap hasil produk yang dibuat oleh wirausahawan tersebut.

8. Percaya diri

Percaya diri adalah sikap internal pribadi seseorang yang bersifat sangat relative. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor keberhasilan dan

kegagalan oleh sebab itu dalam menjalankan wirausaha seseorang harus kembali melihat kemampuan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha. Keberhasilan akan menambah keyakinan seseorang akan dirinya sendiri.

9. Berpegang pada program

Program sangat membantu seorang wirausahawan, karena dengan program, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam berwirausaha akan tampak jelas dan teratur sesuai dengan tata urutannya.

10. Modal kecil hasil besar

Keberhasilan wirausaha ditentukan juga oleh besar kecilnya untung yang diperoleh setiap melaksanakan usaha. Oleh karena itu jika ingin ada perkembangan seorang wirausahawan harus mampu menghasilkan keuntungan dalam bekerja, karena hal ini mempunyai kaitan yang cukup erat dengan keberhasilan usaha dan kepercayaan diri.

11. Memperhatikan kebutuhan konsumen

Dalam menjalankan wirausaha jangan sekali-kali melakukan suatu tindakan penipuan atau tindakan yang dapat merugikan konsumen yang dapat berakibat hilangnya kepercayaan konsumen tersebut. Karena kepercayaan konsumen merupakan suatu modal yang besar bagi pengusaha untuk mengembangkan usaha menuju suatu usaha yang lebih besar lagi.

12. Tepat waktu

Suatu kegiatan akan disebut berhasil apabila diselesaikan tepat waktu sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Bila program yang ditetapkan tidak selesai dengan waktu yang telah dibuat ini berarti suatu kerugian karena dengan bertambahnya biaya serta tenaga yang dikeluarkan

13. Teliti

Ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan merupakan langkah untuk mengurangi kesalahan karena dengan meneliti setiap pekerjaan maka kesalahan-kesalahan yang ada segera dapat diketahui.

14. Mandiri

Seorang wirausahawan yang baik pasti akan berusaha untuk mengerjakan segala sesuatu berdasarkan kekuatan dan kemampuannya sendiri tanpa memikirkan pertolongan orang lain terlebih dahulu. Baik dari pembuatan program sampai pada pelaksanaannya akan ditangani sendiri dalam hal pengaturannya.

15. Berpedoman pada pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang baik, pengalaman yang baik atau pengalaman keberhasilan dan pengalaman kegagalan kedua-duanya dapat dipakai bagi seorang wirausahawan untuk menilai seberapa jauh kemampuan yang saat ini sedang dimiliki. Pengalaman yang berasal dari dalam bisa diperoleh dari kegagalan atau keberhasilan usaha yang ia kerjakan.

16. Manajemen Yang Baik

Seorang wirausahawan akan mampu mengendalikan usahanya dengan baik dan berhasil apabila ia menggunakan sistem manajemen yang tepat dan baik. Setiap usaha dan program yang dibuat harus masuk dalam sistem manajemen yang baik dan rapi agar pelaksanaan usaha atau wirausaha yang sedang dan akan dilakukan dapat berjalan teratur dan rapi.

17. Kreatif

Dalam keberhasilan wirausaha, seorang wirausahawan yang baik akan mampu dengan kreatif melihat celah-celah penting bagi kegiatan wirausahanya untuk menuju keberhasilan. Ia harus kreatif dalam suatu produk barang atau jasa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pasar.

18. Bijaksana

Bijaksana atau kebijaksanaan yaitu suatu kemampuan seseorang untuk menentukan sikap dan mengambil suatu keputusan dengan melihat beberapa aspek yang mempengaruhinya. Seperti, dengan melihat dari sudut pandang kepentingan dari masalah yang dihadapinya, untung dan rugi dan sebagainya. Karena pengambilan keputusan dengan bijaksana akan mempengaruhi keberhasilan wirausaha dan akan menambah wibawa Entrepreneur sehingga orang lain dapat dikendalikan.¹²

C. Jiwa dan Sikap Entrepreneurship

¹² Tarsis Tarmudji, *Op Cit.*, h. 10

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan, yaitu melihat dan berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dengan berbagai alternative masalah dan pemecahannya. Ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh wirausaha, yaitu:

1. Percaya Diri

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, kritis, emosionalnya stabil, dan tidak gampang tersinggung. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, akan mampu bekerja keras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang dikerjakan adalah halal. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

3. Pengambilan Resiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang.

4. Kepemimpinan

Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsive. Ia selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga ia menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5. Keorisinilan: kreatifitas dan inovasi

Yang dimaksud orisinal di sini ialah tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Orisinal tidak berarti baru sama sekali, tetapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

Wirausaha yang inovatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri :

- a. Tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukup baik
- b. Selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya
- c. Selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan¹³

Menurut Buchari Alma, jalan menuju wirausaha sukses adalah :

- a. Mau kerja keras
- b. Bekerjasama dengan orang lain
- c. Penampilan yang baik

¹³ Suryana, *Op Cit.*, h. 43

- d. Yakin
 - e. Pandai membuat keputusan
 - f. Mau menambah ilmu pengetahuan
 - g. Ambisi untuk maju
 - h. Pandai berkomunikasi.¹⁴
6. Berorientasi ke masa depan

Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.¹⁵

Sedangkan sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang sesuai dengan ajaran agama Islam adalah:

1. Sifat takwa, tawakal, zikir, dan syukur

Sifat ini harus dimiliki oleh wirausahawan karena dengan sifat itu akan memberi kemudahan dalam menjalankan setiap usaha yang dilakukan. Dengan adanya sifat takwa, maka akan diberi jalan keluar penyelesaian dari suatu masalah dan mendapat rizki yang tidak disangka. Dengan sikap tawakkal, juga akan diberi kemudahan dalam menjalankan usaha walaupun usaha yang dijalani memiliki banyak saingan. Dengan bertakwa dan bertawakkal maka kita akan senantiasa berzikir untuk mengingat Allah dan bersyukur sebagai ungkapan terima kasih atas segala kemudahan yang diterima. Oleh karena itu, perasaan tenang dan melaksanakan segala usaha dengan kepala dingin akan bisa dirasakan.

¹⁴ Buchari Alma, *Op cit.*, h. 107

¹⁵ *Ibid.*, h. 57

2. Jujur

Jujur dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan orang lain maka akan membuat tenang lahir dan batin.

3. Niat Suci dan Ibadah

Bagi seorang muslim kegiatan bisnis senantiasa diniatkan untuk beribadah kepada Allah sehingga hasil yang didapat nanti juga akan digunakan untuk kepentingan di jalan Allah.

4. Bangun subuh dan bekerja

Rasululullah SAW mengajarkan umatnya berusaha mencari rezeki mulai pagi hari setelah shalat subuh. Para malaikat akan turun dan membagi rezeki sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

5. Toleransi

Sikap toleransi diperlukan dalam bisnis, sehingga dapat menjadi pribadi bisnis yang mudah bergaul, supel, fleksibel, toleransi terhadap langganan dan tidak kaku.

6. Berzakat dan Berinfak

Bahwa dengan berzakat dan berinfak maka akan dijauhkan dari kemiskinan, melainkan Allah akan melipat gandakan rizki. Dengan berzakat, hal itu juga akan membersihkan harta, sehingga harta yang kita peroleh memang benar-benar harta yang halal.

7. Silaturahmi

Dalam usaha, adanya seorang partner sangat dibutuhkan demi lancarnya usaha yang dilakukan. Silaturahmi dapat mempererat ikatan kekeluargaan dan memberikan peluang-peluang bisnis baru.

8. Puasa, Sholat Sunat dan Sholat Malam

Hubungan antara bisnis dan keluarga ibarat dua sisi mata uang sehingga satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Sebagai seorang *Entrepreneur*, disamping menjadi pemimpin di perusahaannya dia juga menjadi pemimpin di rumah tangganya. Membiasakan keluarganya untuk melaksanakan puasa atau shalat-shalat sunat dan shalat malam dan itu harus dilakukan seorang *Entrepreneur muslim*, karena dapat memberikan bekal rohani untuk menjalankan usahanya.

9. Mengasuh Anak Yatim

Sebagai *Entrepreneur*, mengasuh anak yatim merupakan kewajiban. Mengasuh atau memelihara dalam arti memberikan kasih sayang dan nafkah (makan, sandang, papan dan biaya pendidikan). Lebih baik lagi bila diberikan bekal (ilmu, agama atau ketrampilan) sehingga mereka akan mampu mandiri menjalani kehidupan di kemudian hari.¹⁶

D. Etika Entrepreneurship

Etika ialah suatu studi mengenai yang benar dan yang salah dan pilihan moral yang dilakukan seseorang. Keputusan etika ialah suatu hal yang benar mengenai perilaku standar. Etika bisnis mencakup hubungan antara perusahaan

¹⁶*Ibid.*, h. 272

dengan orang yang menginvestasi uangnya dalam perusahaan, dengan konsumen, pegawai kreditur, saingan dan sebagainya. Orang-orang bisnis diharapkan bertindak etis dalam berbagai aktivitasnya di masyarakat. Menjaga etika merupakan suatu hal yang sangat penting untuk melindungi reputasi perusahaan. Masalah etika ini selalu dihadapi oleh para manajer dalam keseharian kegiatan bisnis, namun harus selalu dijaga terus menerus, sebab reputasi sebagai perusahaan yang etis tidak dibentuk dalam waktu pendek, tapi akan terbentuk dalam jangka panjang, dan ini merupakan asset yang tak ternilai bagi perusahaan.

Sebenarnya perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam Islam, etika bisnis ini sudah banyak dibahas dalam berbagai literatur, dan sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadis.

Ketentuan yang diatur dalam etika wirausaha secara umum antara lain:

1. Sikap dan perilaku seorang pengusaha harus mengikuti norma yang berlaku dalam suatu negara atau masyarakat.
2. Penampilan yang ditunjukkan pengusaha harus selalu baik, sopan terutama dalam menghadapi situasi atau acara-acara tertentu
3. Cara berpakaian pengusaha juga harus sopan dan sesuai dengan tempat dan waktu yang berlaku
4. Cara berbicara seorang pengusaha juga mencerminkan usahanya, sopan, penuh tata karna, tidak menyinggung atau mencela orang lain
5. Gerak-gerik seorang pengusaha juga dapat menyenangkan orang lain, hindarkan gerak-gerik yang dapat mencurigakan.

Adapun nilai-nilai etika islam yang dapat mendorong suksesnya bisnis yaitu:

1. Konsep Ihsan

Ihsan yaitu suatu usaha individu untuk sungguh-sungguh bekerja, tanpa mengenal menyerah dengan dedikasi penuh menuju pada optimalisasi, sehingga memperoleh hasil maksimal.

2. Itqan

Yaitu membuat sesuatu dengan teliti dan teratur, dan Allah telah menjanjikan bahwa siapa saja yang bersungguh-sungguh maka dia akan menunjukkan jalan kepadanya, dalam mencapai jalan yang setinggi-tingginya.

3. Hemat

Umat muslim diharuskan untuk berhemat, jangan boros. Pekerjaan memboros-boroskan harta adalah teman syaitan. Kita harus hemat dengan harta tapi tidak kikir dan tidak menggunakannya kecuali untuk sesuatu yang benar-benar bermanfaat. Karena harta juga sangat berguna sebagai dukungan ketaqwaan kepada Allah dan mengarahkan ke kehidupan beragama yang lebih bermakna.

4. Kejujuran dan Keadilan

Merupakan konsep ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang akan membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengan dia. Sedangkan keadilan perlu diterapkan misalnya terhadap para karyawan ada peraturan yang jelas

dalam pemberian upah, dengan prinsip keadilan itu, tidak membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya.

5. Kerja Keras

Rasulullah sangat terkenal dengan konsep ini. Kita ketahui bahwa Rasulullah pada masa kecilnya telah mulai bekerja keras menggembalakan domba orang-orang mekah. Dan menerima upah dari gembalaan itu. Dianjurkan kerja keras itu dilaksanakannya sejak pagi hari. Rasulullah menyuruh umatnya untuk bekerja keras, jangan hanya berpangku tangan, dan minta belas kasihan orang.¹⁷

Etika dan norma yang harus ada dalam benak dan jiwa setiap pengusaha, antara lain:

1. Kejujuran

Seorang pengusaha harus bersikap jujur baik dalam berbicara maupun bertindak. Jujur ini perlu agar berbagai pihak percaya terhadap apa yang kita lakukan. Tanpa kejujuran usaha tidak akan maju dan tidak dipercaya konsumen atau mitra kerjanya. Merosotnya rasa solidaritas, tanggung jawab sosial, dan tingkat kejujuran dikalangan kelompok bisnis dan anggota masyarakat, merupakan gejala umum, dan meruntuhkan teori-teori soliditas, likuiditas, bonafiditas, yang menyangkut kepercayaan, bisa dipercaya dari segi moral, segi keuangan, tepat bila berjanji. Dalam dunia bisnis, semua orang tidak mengharapkan memperoleh perlakuan tidak jujur dari sesamanya. Praktek manipulasi tidak akan terjadi jika dilandasi

¹⁷ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), h. 56

moral yang tinggi. Moral dan tingkat kejujuran rendah akan menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri.

2. Bertanggung jawab

Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Tanggung jawab tidak hanya terbatas pada kewajiban, tetapi juga kepada seluruh karyawannya, masyarakat dan pemerintah.

3. Menepati janji

Pengusaha dituntut untuk selalu menepati janji, misalnya dalam hal pembayaran, pengiriman barang atau penggantian. Sekali seorang pengusaha ingkar janji, hilanglah kepercayaan pihak lain terhadapnya. Pengusaha juga harus

4. Disiplin

Pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya. Misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.

5. Taat hukum

Pengusaha harus selalu patuh dan menaati hukum yang berlaku, baik yang berkaitan dengan masyarakat ataupun pemerintahan. Pelanggaran ataupun hukum dan peraturan yang telah dibuatkan berakibat fatal dikemudian hari. Bahkan hal itu akan menjadi beban moral bagi pengusaha apabila tidak diselesaikan segera.

6. Suka membantu

Pengusaha secara moral harus sanggup membantu berbagai pihak yang memerlukan bantuan. Sikap ringan tangan ini dapat ditunjukkan kepada masyarakat dalam berbagai cara.

7. Komitmen dan menghormati

Pengusaha harus komitmen dengan apa yang mereka jalankan dan menghargai komitmen dengan pihak-pihak lain. Pengusaha yang menjunjung komitmen terhadap apa yang telah diucapkan atau disepakati akan dihargai oleh berbagai pihak.

8. Mengejar prestasi

Pengusaha yang sukses akan selalu mengejar prestasi setinggi mungkin. Tujuannya agar perusahaan dapat terus bertahan dari waktu ke waktu. Prestasi yang berhasil dicapai harus terus ditingkatkan. Disamping itu, pengusaha juga harus tahan mental dan tidak mudah putus asa terhadap berbagai kondisi dan situasi yang dihadapinya.¹⁸

E. Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan

1. Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Langkah awal yang akan dilakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri sendiri. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya:

¹⁸ Kasmir *Op Cit.*, h. 23

1. Melalui pendidikan formal, Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan
2. Melalui seminar-seminar kewirausahaan, berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini akan membangun jiwa kewirausahaan di diri kita
3. Melalui pelatihan, Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (indoor) maupun di luar ruangan (outdoor). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan
4. Otodidak. Melalui berbagai media massa bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (sucess story), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuh kembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita. Melalui berbagai media tersebut ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha.

2. Menumbuhkan Kompetensi Kewirausahaan

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang

diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki:

1. *Managerial skill*

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses. Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

2. *Conceptual skill*

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

3. *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menyenangkan bagi orang lain

4. *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya. Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan simulasi dan berbagai pengalaman dapat diperoleh.

5. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.¹⁹

F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Semangat Entrepreneurship

Prilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi dan insentif. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Karena kemampuan efektif mencakup sikap, nilai, aspirasi, perasaan dan emosi yang semuanya sangat bergantung pada kondisi lingkungan yang ada.²⁰

a. Keberhasilan Wirausahawan

Untuk menjadi seorang wirausahawan, diperlukan dukungan dari orang lain yang berhubungan dengan bisnis yang dikelola. Seorang wirausaha harus mau menghadapi tantangan dan resiko yang ada. Resiko dijadikan sebagai pemacu untuk maju, dengan adanya resiko, dalam buku Bukhari Alma, ada delapan anak tangga yang meliputi keberhasilan seorang wirausaha dalam mengembangkan profesinya, yaitu:

¹⁹ Suryana, *Op Cit*, h. 92

²⁰ *Ibid.*, h. 62

- Kerja keras

Kerja keras merupakan modal keberhasilan seorang wirausaha. Setiap pengusaha yang sukses menempuh kerja keras yang sungguh-sungguh dalam usahanya.

- Kerjasama dengan orang lain

Kerjasama dengan orang lain dapat diwujudkan dalam lingkungan pergaulan sebagai langkah pertama untuk mengembangkan usaha. Seorang wirausaha harus murah hati, mudah bergaul, ramah dan disenangi masyarakat dan menghindari perbuatan yang merugikan orang lain.

- Penampilan yang baik

Penampilan yang baik ditekankan pada penampilan perilaku yang jujur dan disiplin

- Yakin

Seorang wirausaha harus dapat yakin kepada diri sendiri, yaitu keyakinan untuk maju dan dilandasi ketekunan serta kesabaran

- Pandai membuat keputusan

Seorang wirausaha harus dapat membuat keputusan. Jika dihadapkan pada alternatif sulit, dengan cara pertimbangan yang matang, jangan ragu-ragu dalam mengambil keputusan yang baik sesuai dengan keyakinan.

- Mau menambah Ilmu pengetahuan

Dengan menambah ilmu pengetahuan, terutama di bidang usaha, diharapkan seorang wirausaha dapat mendukung kemampuan dan kemajuan dalam usaha

- Ambisi untuk maju

Tanpa ambisi yang kuat, seorang wirausaha tidak akan dapat mencapai keberhasilan. Ambisi yang kuat, harus diimbangi dengan usaha yang keras dan disiplin diri yang baik

- Pandai berkomunikasi

Seorang wirausaha harus dapat menarik orang lain dengan tutur kata yang baik, sopan, jujur dan percaya diri. Dengan demikian akan memberi kesan kepada orang lain dan orang akan percaya dengan apa yang disampaikan.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang wirausaha dalam mencapai jenjang kesuksesan, antara lain:

1. Kemampuan seorang wirausaha dalam menggunakan sumber daya, kejelian dalam melihat peluang pasar, kemampuan dalam memasuki produk, kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya luar, dan kemampuan dalam menjalin kemitraan.
2. Kemampuan seorang wirausaha dalam mengelola sumber daya, seperti tenaga kerja, finansial, dan teknologi merupakan tuntutan praktis yang harus dikuasai oleh seorang wirausaha. Ketiga faktor tersebut merupakan

²¹ Buchari Alma, *Op Cit.*, h. 106

faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan operasional organisasi sehari-hari.

3. Semakin meningkat kebutuhan masyarakat merupakan peluang pasar. Keadaan masyarakat yang heterogen, kebutuhan manusia yang berbeda-beda, dan adanya perbedaan kemampuan serta sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh suatu masyarakat merupakan faktor-faktor yang menciptakan peluang bisnis.
4. Kemampuan seorang wirausaha dalam memasarkan produk akan tercermin dari langkah-langkah pemasaran yang ditempuhnya. Agar seorang wirausaha berhasil dalam memasarkan produknya, terdapat tiga langkah yang harus ditempuh, yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi kesempatan, menganalisis segmen pasar dan menentukan target market, serta merencanakan strategi bauran pemasaran untuk target marketnya. Menggunakan sumber daya luar dan kemitraan merupakan cara yang baik untuk membantu seorang wirausaha dalam mengembangkan kemampuan usahanya, mencari informasi dari berbagai sumber, serta mencari solusi dari masalah usaha yang dihadapi.
5. Menggunakan sumber daya luar dan kemitraan merupakan cara yang baik untuk membantu seorang wirausaha dalam mengembangkan kemampuan usahanya mencari informasi dari berbagai sumber, serta mencari solusi dari masalah usaha yang dihadapi.

BAB IV

PEMIKIRAN AFZALUR RAHMAN DALAM MEMBANGUN SEMANGAT ENTREPRENEURSHIP

A. Pemikiran Afzalur Rahman dalam Membangun Semangat Entrepreneurship

Membangun jiwa kewirausahaan harus dimulai dari adanya kesadaran bahwa jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara dan strategi. Wirausaha bukan semata-mata masalah bakat (meskipun bakat tetap merupakan faktor penting), tetapi juga sebuah motivasi, perjuangan dan keinginan yang kuat untuk mewujudkannya.¹

Afzalur Rahman mengemukakan bahwa di dalam menjalankan suatu usaha hal yang perlu ditanamkan yaitu semangat *Entrepreneurship*. Tetap berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran dan keamanan, serta keadilan, yang apabila diterapkan pada setiap wirausahawan akan menjadi wirausahawan yang berhasil yang akan mampu mengendalikan apa saja.²

Dengan demikian, dalam menjalankan suatu usaha kejujuran dan penuh dengan idealisme serta menjalankan usaha dengan sistem keadilan merupakan dasar kepribadian dan etika wirausaha. Keadilan telah dipandang sebagai isi pokok maqasid syari'ah, sehingga mustahil melihat sebuah masyarakat muslim, yang tidak menegakkan keadilan didalamnya. Islam tegas sekali dalam

¹http://www.infokursus.net/download/0206101220BUKU_2_MODUL_1_MEMBANGUN_JIWA_KWU.pdf, Tanggal 13 Juni 2010.

²Afzalur Rahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta : Yayasan Shuarna Bhumi, 1997), h. 26

menegakkan tujuannya menghapuskan semua bentuk kezaliman, ketidakadilan, penindasan, dan kekeliruan.³

Menurut Afzalur Rahman, ada beberapa faktor yang mendorong seseorang membangun semangat *Entrepreneurship* yaitu:

1. Personal atau Kepribadian

Personaliti atau kepribadian seorang wirausaha adalah sikap yang didapatkan sejak masa kecil yaitu sikap merdeka, bebas dan percaya pada diri sendiri (self reliance). Percaya diri merupakan salah satu bentuk sikap yang dapat mempengaruhi semangat seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu. Dimana ketiga sikap tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan kedua orang tua dimana ibu yang begitu dedikasi terhadap perkembangan anak sangat berpengaruh. Karena pengaruh dari kedua orang tua bisa menunjang atau merusak dari salah satu atau ketiga unsur kepribadian wirausaha seorang anak.⁴

2. Motivasi diri

Motivasi adalah dorongan tindakan seseorang untuk mengeluarkan ide dan melakukannya. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin kuat pula untuk melakukan ide dan hal ini dapat dikatakan sebagai semangat melakukan tindakan. Misalnya motivasi dari keluarga, family mereka mau membantu dan sangat menyokong kegiatan wirausaha tersebut.

³Dr. M. Umer Capra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), h. 211

⁴*Ibid.*, h. 1

Artinya:

Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk (Al-A'raf ayat 157).

Afzalur Rahman juga menegaskan bahwa yang menjadi dasar umat muslim berwirausaha yaitu kejujuran dan keadilan. Kejujuran merupakan suatu rahasia keberhasilan dalam bisnis, sebaliknya pengusaha yang tidak jujur pelan-pelan pasti akan mengalami kegagalan dalam profesinya. Niat baik juga merupakan asset yang berharga dalam bisnis, tapi itu juga tidak dapat dipertahankan tanpa adanya hubungan yang jujur dan baik dengan para pelanggan.⁶ Sedangkan umat muslim yang menjalankan bisnisnya dengan adil, maka ia akan dijanjikan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Umat muslim yang menjalankan usahanya dengan keadilan maka akan diberi kabar baik, karena orang yang berhasil adalah mereka yang menegakkan keadilan dalam setiap bidang kehidupan dan menjauhkan diri dari hal yang berlebih-lebihan. Jadi keadilan diterapkan agar manusia dapat menyelaraskan antara kebutuhan spiritual dan kebutuhan material. Selain dapat memelihara keseimbangan hubungan antara Tuhan dan manusia, keadilan juga dapat menyelamatkan masyarakat dari hal-hal buruk yang terjadi dalam masalah ekonomi.⁷

⁶ Afzalur Rahman, *Op Cit*, h. 27

⁷ *Ibid.*, h. 57

Ada beberapa prinsip keadilan menurut Afzalur Rahman, yaitu⁸:

1. Keadilan Dalam Produksi

Islam melarang umatnya mengeksploitasi orang lain dalam menggunakan cara yang curang untuk mendapatkan kekayaan, tetapi islam mengizinkan mereka menggunakan semua cara yang baik untuk memperoleh kekayaan. Selain itu islam juga mengakui hak individu untuk memiliki kekayaan dan bekerja dengan bebas.

2. Keadilan Dalam Konsumsi

Semua cara pengeluaran yang menyebabkan kerugian moral dan sosial dilarang. Dilarang membuang uang dimeja perjudian, perzinahan, dan minum-minuman keras. Menurut islam, jalan yang paling baik adalah membelanjakan penghasilannya untuk memenuhi kebutuhannya yang halal dan wajar.

3. Keadilan Dalam Distribusi

Prinsip utama distribusi adalah adil dan baik. Ini mengandung dua maksud, pertama, kekayaan tidak boleh dipusatkan pada beberapa orang saja, tetapi harus menyebar dimasyarakat. Kedua, bermacam-macam faktor produksi yang bersumber dari kekayaan nasional harus dibagi secara adil.

4. Keadilan Dalam Pertukaran

Prinsip keadilan sangat tegas diterapkan kedalam berbagai bentuk pertukaran pada zaman Nabi. Mereka memelihara bentuk-bentuk

⁸ *Ibid.*, h. 139

¹¹ Departemen Agama RI, *Op Cit.*,h. 454

Bahwa kemajuan manusia sangat besar dan tidak dibatasi dalam setiap bidang kehidupan. Manusia ditekankan untuk bekerja keras dan lebih giat lagi untuk memuaskan keinginannya yang terus meningkat, yang akibatnya ia seringkali membuat hal-hal baru dalam menjalankan usahanya, dan dengan usaha yang dilakukannya dengan konstan akan membuat kemajuan besar dalam bidang ekonomi.

Sesungguhnya Islam pun tidak menyetujui orang yang hidupnya tergantung pada orang lain dan tidak bekerja untuk diri mereka sendiri. Hal ini mengajarkan bahwa manusia diajarkan untuk bekerja guna mendapatkan kekayaan, baik dimanfaatkan sendiri maupun orang lain. Nabi bersabda,

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا.

(رواه أبي عساکر)

Artinya:

”Bekerjalah kamu untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup untuk selamanya dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu mati esok”.

Maksudnya bahwa Nabi menasehati kaum muslim untuk mengambil jalan hidup yang adil dan seimbang agar dapat memelihara keselarasan antara kebutuhan material dan spiritual.

Menurut Afzalur Rahman bahwa Nabi bersabda bahwa yang terbaik dari kalian adalah orang yang tidak mengabaikan dunia demi mengejar hari akhir atau mengejar hari akhir demi dunia ini, dan tidak menjadi beban bagi orang lain. Sebaiknya orang tidak begitu cinta pada dunia, sehingga dalam mendapatkan

kekayaan hidup ia melupakan Tuhan, dan juga tidak boleh terlalu cenderung terhadap kehidupan spiritual saja sehingga mengabaikan sisi-sisi ekonomi.¹²

Jadi umat muslim diperintahkan untuk memelihara keselarasan dan keseimbangan hidupnya, tidak membenci atau mencintai secara berlebihan pada dunia.

Dengan demikian memelihara keseimbangan yang benar dan dengan keadilan dalam hidup sangatlah penting, ibaratnya seperti dua dari satu gambar yang sama, yang tanpa salah satunya kehidupan menjadi tidak sempurna.¹³

Dalam Al-Qur'an juga ditunjukkan bahwa setiap manusia dianugerahi indera guna memperbaiki dan mengembangkan kemajuan menuju kehidupan yang lebih baik. Tetapi sebagian orang memanfaatkannya untuk diri mereka sendiri, dan ada yang menyia-nyiakannya sehingga mereka menderita kemiskinan. Orang-orang yang mempergunakan indera yang diberikan Allah untuk memanfaatkan kekuatan alam ini menemukan kemampuan yang tersembunyi berubah menjadi kenyataan. Bahwa ajaran Islam menyuntikkan suatu semangat ke dalam jiwa kaum muslim sehingga mereka merasa berdosa jika tidak menggali sumber-sumber kekayaan alam secara baik, dan melakukan segala usaha perdagangan, industri dan mencoba segala-galanya untuk menemukan metode dan teknik yang baru dan lebih baik.¹⁴

Afzalur Rahman mengungkapkan, bahwa Nabi Muhammad merupakan seorang Entrepreneurship yang handal yang terkenal sebagai pedagang yang

¹² Afzalur Rahman, Op Cit., h. 59

¹³ *Ibid.*, h. 59

¹⁴ *Ibid.*, h. 225

professional, ia juga seorang pedagang yang berbeda dengan yang lain, ia bekerja bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhannya, ataupun untuk menjadi seorang jutawan, tetapi berdagang merupakan pekerjaan mulia yang tersedia pada waktu itu, maka ia melibatkan diri didalamnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan semua itu dilakukan dengan kejujuran dan keadilan serta selalu menepati janji. Rahasia keberhasilan bisnis Rasulullah SAW adalah jujur. Kejujuran, keadilan dan konsistensi yang ia pegang teguh dalam berbisnis telah menjadi teladan abadi, reputasinya sebagai wirausahawan yang jujur dan terpercaya telah terbina dengan baik sejak usia muda. Ia selalu memperlihatkan rasa tanggungjawab dan integritas yang besar dalam berurusan dengan orang lain.¹⁵ Sehingga prinsip yang dipegang oleh Rasulullah SAW, sangat baik untuk dijadikan figur bagi umat manusia sekarang ini.

Dalam berdagang Rasulullah SAW selalu menepati janji dan mengantar barang-barang yang kualitasnya telah disepakati kedua belah pihak tepat pada waktunya. Jika terjadi suatu permasalahan dengan pelanggan semuanya diselesaikan dengan damai dan adil. Rasulullah juga tidak hanya melakukan perdagangan dengan adil dan jujur bahkan ia meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam hubungan dagang yang adil dan jujur itu. Selain itu Nabi Muhammad selalu memperlihatkan rasa tanggung jawab dan integritas yang besar dalam berurusan dengan yang lain. Seperti ketika Nabi Muhammad melakukan transaksi perdagangan dengan Abdullah Ibn Abi Hamza, tetapi tanpa menyelesaikan transaksi dengan Muhammad, tiba-tiba ia harus pergi untuk suatu pekerjaan yang

¹⁵ *Ibid.*, h. 19

penting, sambil menjanjikan bahwa ia akan segera kembali serta menetapkan batas waktunya. Tetapi selanjutnya ia lupa, dan ketika ia ingat lagi, setelah tiga hari ia pun kembali ketempat yang sama, dan menemukan Muhammad masih disana menantinya. Muhammad tidak mengatakan sesuatu, selain bahwa ia telah menunggu disana selama tiga hari.¹⁶

Menurut Afzalur Rahman, Ada beberapa prinsip perdagangan yang adil pada masa Nabi Muhammad, yaitu:

1. Penghasilan terbaik

Nabi mendapatkan penghasilan halal dengan cara bekerja keras selama tinggal di Mekkah, baik dimasa mudanya maupun dewasa, dengan meletakkan dasar-dasar hidup yang baik dan sopan seperti dalam ucapan Nabi tidak seorang pun memakan makanan yang lebih baik daripada apa yang ia makan, dan hasil kerja dengan tangannya sendiri.

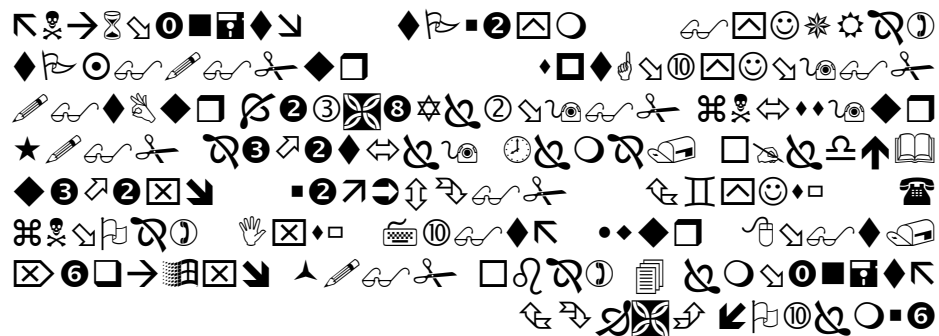
2. Perdagangan terlarang

Terdapat beberapa perdagangan yang dilarang baik karena hakikat perdagangan maupun karena adanya unsur-unsur yang diharamkan didalamnya. Seperti barang-barang yang tidak boleh diperdagangkan kemudian bentuk perdagangannya yang dilarang.

3. Benda-benda terlarang

Memperjualbelikan benda-benda yang dilarang dalam Al-qur'an adalah haram. Al-qur'an melarang mengkonsumsi daging babi, bangkai dan alkohol sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 173:

¹⁶ *Ibid.*, h. 20



Artinya:

“Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

4. Sikap baik dalam hubungan dagang

Seperti yang dilakukan Nabi, ia sangat sopan dan baik hati dalam melakukan transaksi perdagangan, dan selalu menasehati sahabatnya untuk bersikap yang sama kapan saja, dan dengan siapa saja dalam melakukan transaksi.

5. Hak-hak kelompok dalam transaksi

Persetujuan antara kedua belah pihak dalam suatu transaksi dagang sebagai sesuatu yang halal telah ditetapkan, dan dilarang mengambil benda orang lain tanpa persetujuan dan izin mereka. Hal ini sangat penting karena dapat mempertahankan perdamaian dan ketertiban dalam masyarakat, dan untuk memelihara hubungan yang baik dikalangan anggota masyarakat. Selain itu dapat juga memberikan hak pada tiap kelompok untuk meneruskan atau membatalkannya.

6. Transaksi-transaksi perdagangan

Secara spesifik Al-Qur'an memberikan saran agar setiap transaksi perdagangan dicatat, terutama ketika pembayaran dan pengiriman barangnya ditunda. Tetapi jika semua transaksi dilakukan dengan segera dari tangan ke tangan maka tidak perlu mencatatnya.

7. Persetujuan kedua belah pihak.

Kesepakatan bersama mengandung arti bahwa semua transaksi harus dilakukan dengan persetujuan bersama, bukan atas paksaan ataupun penipuan. Seperti didalam perjudian, setiap peserta tertipu oleh harapan palsu untuk menang. Tidak seorang pun akan setuju untuk berjudi kalau tahu ia akan kalah. Begitu juga setiap kasus transaksi yang melibatkan unsur-unsur penipuan, pihak yang tertipu setuju karena ketidaktahuannya bahwa terjadi penipuan.

Selanjutnya, Ada beberapa aturan menurut Afzalur Rahman yang harus diikuti dalam perdagangan yaitu:

1. Penjual tidak boleh mempraktekan kebohongan dan penipuan mengenai barang-barang yang dijual
2. Pelanggan yang tidak sanggup membayar kontan sebaiknya diberi tempo untuk melunasinya. Dan hendaknya diberikan keringanan jika benar-benar tidak sanggup membayar, karena seseorang akan dimasukkan surga karena berdagang didunia dan menunjukkan kebaikan pada orang-orang, memberikan tempo untuk melunasi hutangnya.

3. Penjual harus menjauhi sumpah yang berlebih-lebihan dalam menjual suatu barang karena itu akan menghasilkan penjualan yang cepat namun akan menghilangkan berkah.
4. Hanya dengan kesepakatan bersama, penjualan suatu barang akan sempurna
5. Penjual harus tegas terhadap timbangan dan takaran
6. Orang yang membayar dimuka untuk pembelian suatu barang tidak boleh menjualnya sebelum barang tersebut benar-benar menjadi miliknya. Nabi berkata: Barangsiapa membayar dimuka untuk suatu barang, jangan biarkan ia menyerahkan barang tersebut pada orang lain sebelum barang itu menjadi miliknya.
7. Dilarang monopoli dalam berdagang.¹⁷

B. Analisa Pemikiran Afzalur Rahman Dalam Membangun Semangat Entrepreneurship Menurut Ekonomi Islam

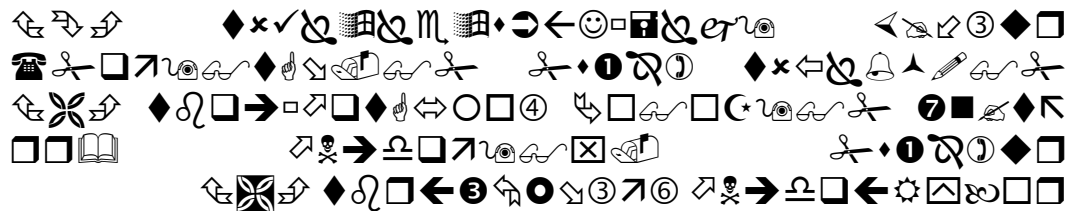
Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dapat mengembangkan kepribadiannya. Shalat lima kali sehari dalam Islam adalah wajib. Kaum muslim diperintahkan sholat wajib lima kali sehari tapi juga diharuskan untuk mengurus dagangan dan perniagaan mereka setelah shalat, karena manusia yang hanya shalat dan tidak bekerja guna memenuhi kehidupannya, tidak dapat mengembangkan kepribadiannya dan tidak dapat mengembangkan kebaikan masyarakat. Islam adalah agama yang mengajarkan

¹⁷ Afzalur Rahman, *Op Cit.*, h. 28

bagaimana menjalani hidup dengan baik. Karena kehidupannya yang baik itu sendiri akan menciptakan semua aspek spiritual yang dibutuhkan manusia.

Dalam Islam, yang namanya bisnis yang untung itu adalah yang membuat orang lain merasa beruntung sebanyak mungkin. Kalau mereka beruntung dan puas, mereka bilang pada siapa pun. Lebih baik untung sedikit tapi laku banyak dari pada untung banyak tapi laku sedikit. Belajarlah menahan diri untuk menikmati kebahagiaan orang lain sebagai keberuntungan. Banyak untung itu bagus tapi barokah, yaitu bermanfaat di dunia dan bermanfaat di akhirat.

Bagi orang yang curang, Allah SWT akan mencabut barokahnya, masalah kecurangan ini Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Muthoffifin ayat 1-3, yang berbunyi:



Artinya:

Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.¹⁸

Karena jika uang itu tidak barokah, maka tidak akan pernah tenang. Dan akan selalu dililit oleh kekurangan walaupun uangnya melimpah, serta namanya jauh lebih hina dari pada sebanyak apa pun harta yang dimiliki. Orang yang mengurangi timbangan, akan hancur barokahnya.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op Cit.*, h. 470

Dalam berusaha tidak ada yang namanya gagal, karena dalam bisnis yang gagal itu yang tidak berani mencoba. Gagal adalah sebuah ongkos sukses. Gagal itu sebuah informasi menuju sukses, asal benar mengemasnya. Tidak sedikit orang ingin untung jangka pendek sampai membuat namanya coreng. Maka, bagi orang yang akan terjun ke dunia Entrepreneurship, harus mulai dilihat bahwa yang namanya untung itu bukan kita merasa beruntung sendiri, tapi memberikan keuntungan pada banyak orang. Jadi, uang bukanlah hal yang paling penting dalam berwirausaha.

Jiwa *Entrepreneur* seseorang bukanlah merupakan faktor keturunan, namun dapat dipelajari secara ilmiah dan ditumbuhkan bagi siapapun juga. Pendidikan *Entrepreneurship* dapat dilakukan apabila pendidik sudah memiliki jiwa *Entrepreneur* yang tinggi. Yang penting dan yang utama dari *Entrepreneurship* adalah semangat untuk terus mencoba dan belajar dari pengalaman. seperti itulah gambaran yang harus dikembangkan oleh umat muslim agar tetap eksis dalam pertarungan bisnis yang semakin transparan dan terbuka.

Oleh karena itu, mulai dari kecil mendidik jiwa *Entrepreneurship*, dengan sering mendidik jiwa *Entrepreneurship* dari sejak kecil, maka mereka akan mampu membangun kemampuan berhemat mereka, kemampuan untuk tidak meremehkan jerih payah orang lain. Jika seorang anak sudah tahu kepahitan mencari uang, maka mereka akan menjadi pejuang yang tangguh dalam hidup ini. Jadi, mulai biasakan mendidik anak menjadi petarung dalam hidup. Seperti Rasulullah, beliau seorang anak yatim, bahkan jadi yatim piatu, tapi beliau tidak

pernah kalah di dalam berjuang, karena selalu menumbuhkan jiwa atau semangat wirausaha.

Memiliki semangat *Entrepreneurship* (kewirausahaan) harus ditumbuhkan dan dibangun dalam jiwa setiap individu. Menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan akan mendorong pengembangan usaha mereka. Peran wirausaha dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang tak terbantahkan. Kelangkaan wirausaha bahkan bisa menyebabkan kurangnya pertumbuhan ekonomi walaupun faktor-faktor lain banyak tersedia. Dalam hal ini pula Islam sangat mendorong pengembangan semangat wirausaha untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi.

Sesungguhnya Islam sangat menekankan umat manusia untuk bekerja keras, karena prinsip kerja keras, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan. Dalam Islam *Entrepreneur* dianggap sebagai amal Sholeh, karena kegiatan *Entrepreneurship* menyediakan pendapatan kepada individu, menawarkan kesempatan kerja kepada masyarakat, sehingga mengurangi kemiskinan. Selain itu *Entrepreneurship* juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan melakukan kebijakan melalui *Entrepreneurship*, akan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara individu dan individu serta akan membantu menjaga hubungan yang lebih baik antara individu dengan tuhan, serta dapat meningkatkan kualitas hidup.¹⁹

¹⁹ Rindang Sugiharta, *Op Cit*, h. 12

Penegakan keadilan dan penghapusan semua bentuk ketidakadilan telah ditekankan dalam Al-Qur'an.²⁰ Selain itu dasar-dasar kewirausahaan itu pun telah menyebabkan pengaruh Islam berkembang pesat. Jadi jika kaum muslim ingin melakukan bisnis yang maju, maka etika, moral, dan kewiraswastaan yang telah dibuktikan dan dicontohkan oleh Rasulullah tersebut perlu dipegang dan sungguh tepat untuk menjawab tantangan global sekarang ini.

Selain itu *Entrepreneurship* juga merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi. *Entrepreneurship* dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Kemudian menuntut ilmu dan beramal dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang berkaitan dengan masalah memenuhi kebutuhan mereka, dimengerti dan diterapkan dengan cermat serta adil sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman, maka akan mengalami perubahan-perubahan kemajuan yang lebih cepat.²¹

Menurut hemat penulis pemikiran Afzalur Rahman dalam membangun semangat *Entrepreneurship* bisa dijadikan contoh bagi para *Entrepreneur* yang mempunyai semangat tinggi untuk menjadi Entrepreneur yang professional. Sebagaimana semangat Rasulullah SAW dalam berwirausaha yang menjadikannya seseorang yang terpercaya dan menjadi panutan bagi umatnya. Dalam pemikirannya Afzalur Rahman lebih menekankan jalan hidup yang adil dan seimbang agar dapat memelihara keselarasan antara kebutuhan material dan spiritual.²² Al-Qur'an juga telah memberikan daya dorong yang sangat besar

²⁰ *Ibid.*, h. 212

²¹ Afzalur Rahman, *Op Cit.*, h. 216

²² *Ibid.*, h. 59

untuk memotivasi naluri manusia dalam berjuang memenuhi kebutuhannya serta mendapatkan bagian yang menjadi haknya. Ini dapat dilakukan dengan sumber kekayaan alam untuk memuaskan keinginan yang semakin bertambah.²³

Pemikiran Afzalur Rahman dalam membangun semangat Entrepreneurship selaras dengan aturan-aturan dalam ajaran Islam, yang dijalankan dengan cara adil dengan menyelaraskan antara kebutuhan material dan spiritual. Karena bagi seorang muslim dilarang menghabiskan seluruh waktunya hanya untuk kesibukan berbisnis dan melupakan adanya hari akhirat, meskipun ingat hari akhirat namun waktu yang digunakannya tidak membawa manfaat, atau terbuang percuma karena tidak mendasari segala aktivitasnya dengan niat. Sedangkan yang paling diperlukan masa kini adalah yang paling banyak membawa kebahagiaan di masa mendatang (akhirat)”.

²³Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 211

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran Afzalur Rahman dalam membangun semangat Entrepreneurship didorong oleh beberapa faktor yaitu personaliti atau kepribadian, motivasi diri dan lingkungan yang mendukung, tiga faktor tersebut telah ada pada diri Rasulullah SAW sebelum diangkat menjadi Rasul. Sehingga kepribadian Rasulullah tidak diragukan lagi, dan keluarganya sangat menunjang dibawah bimbingan pamannya Abu Thalib, dan lingkungan orang quraysi yang sebagian besar mereka adalah pedagang-pedagang ulung.

Afzalur Rahman mengemukakan, bahwa Nabi Muhammad sebagai seorang wirausahawan yang sejati, yaitu ia merupakan pedagang yang professional, ia juga seorang pedagang yang berbeda dengan yang lain, ia bekerja bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhannya, ataupun untuk menjadi seorang jutawan, tetapi berdagang merupakan pekerjaan mulia yang tersedia pada waktu itu, maka ia melibatkan diri didalamnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan semua itu dilakukan dengan kejujuran dan keadilan serta tidak pernah memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk mengeluh dan selalu menepati janji. Rahasia keberhasilan bisnis Rasulullah adalah jujur. Kejujuran, keadilan dan

konsistensi yang ia pegang teguh dalam berbisnis telah menjadi teladan abadi, reputasinya sebagai wirausahawan yang jujur dan terpercaya telah terbina dengan baik sejak usia muda. Ia selalu memperlihatkan rasa tanggung jawab dan integritas yang besar dalam berurusan dengan orang lain

2. Dalam Islam istilah kewirausahaan digunakan dengan istilah kerja keras, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat, memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan tentang semangat kerja keras dan kemandirian, seperti, "*Amal yang paling baik adalah pekerjaan yang dilakukan dengan cucuran keringatnya sendiri*". (HR.Bukhari dan Muslim).

Entrepreneurship juga merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi. *Entrepreneurship* dianggap memiliki fungsi dinamis yang sangat dibutuhkan dalam suatu pertumbuhan ekonomi. Kemudian menuntut ilmu dan beramal dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah yang berkaitan dengan masalah memenuhi kebutuhan mereka, dimengerti dan diterapkan dengan cermat serta adil sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan zaman, maka akan mengalami perubahan-perubahan kemajuan yang lebih cepat.

Kemudian Entrepreneur dianggap sebagai amal shaleh karena kegiatan *Entrepreneurship* menyediakan pendapatan kepada individu,

menawarkan kesempatan kerja kepada masyarakat, sehingga mengurangi kemiskinan. Dimana kemiskinan adalah salah satu dari persoalan sosial. Entrepreneurship juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan melakukan kebijakan melalui Entrepreneurship, akan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara individu dan individu serta akan membantu menjaga hubungan yang lebih baik antara individu dengan Tuhannya.

B. Saran

Setelah penulis meneliti dan membahas pemikiran Afzalur Rahman dalam membangun semangat Entrepreneurship, penulis ingin memberikan saran kepada para pembaca, adapun saran-saran penulis yaitu:

1. Kepada para Entrepreneur yang memiliki semangat berwirausaha, bahwa pendapat Afzalur Rahman dapat dijadikan acuan untuk menjadi seorang Entrepreneur sukses.
2. Tetaplah berpegang teguh pada kebenaran, kejujuran dan keamanan, serta keadilan, yang apabila diterapkan pada setiap wirausahawan akan menjadikan Entrepreneur yang berhasil yang akan mampu mengendalikan apa saja.
3. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan juga kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Antonio, Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001)
- Astamoen, Moko. P, *Entrepreneurship Dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung : Alfabeta, 2005)
- Capra, Umer, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000)
- *The Future Of Economic an Islamic Perspective syariah Economic And Bancing Institute (SEBI)*, Cet Ke-1
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : CV. Toha Putra Semarang, 1989)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi ke-4.
- Hantoro, Sirod, *Kiat Sukses Berwirausaha* (Yogyakarta : AdiCita Karya Nusa, 2005)
- Meredith, Geoffrey, G. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek Cet Ke 7*, (Jakarta : PPM, 2002).
- Nasution, Arman Hakim, *Entrepreneurship, Membangun Spirit Teknopreneurship*, (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2007).
- Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007)

Natadiwirya, Muhandis, *Etika Bisnis Islami*, (Jakarta : Granada Press, 2007).

Rahman, Afzalur, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Shuarna Bhumi, 1997)

————— *Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, (Jakarta: Yayasan Shuarna Bhumi, 1997)

————— *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, Jilid I, 1995)

————— *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, Jilid II, 1995)

————— *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, Jilid III, 1995)

————— *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta : Dana Bakti Wakaf, Jilid IV, 1995)

Sabiq, Sayid, *Fiqh Sunnah*, Jilid 13, Terj. Kamaluddin A. Marzuki (Bandung : Al-Ma-Arif, 1996)

Sugiharta, Rindang, *Akhlaq Manusia Sebagai Modal Dasar Berwirausaha*, (Bandung : Jembar, 2007)

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

Tarmudji, Tarsis, *Prinsip Prinsip Wirausaha*, (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1997).

Yahya, Mukhtar dan Fakhurrahman, *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Islam*,
(Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1986).

Zulkarnaen, *Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Dan
Produk-Produk Miskin*, (Yogyakarta : Adicitra Karya Nusa, 2006)

RIWAYAT HIDUP



DESI NOVIA SAPUTRI, lahir di Tanjungbatu 10 November 1988 yaitu di Parit Seratus Desa Sungai Sebesi Kecamatan Kundur Kabupaten Karimun. Anak pasangan dari Bapak Muh. Rasyid dan Ibu Rabiatus. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang terdiri dari satu perempuan dan dua laki-laki. Pendidikan yang penulis lalui adalah menamatkan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Parit Seratus Sungai Sebesi Kecamatan Kundur pada Tahun 2000 kemudian melanjutkan ke sekolah lanjutan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbatu selesai pada Tahun 2003 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kundur Kabupaten Karimun mengambil jurusan IPA dan selesai pada Tahun 2006 kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2006, Alhamdulillah penulis lulus di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum tepatnya pada jurusan Ekonomi Islam.

Dalam masa perkuliahan, penulis telah melaksanakan Magang di Bank Riau Cabang Pembantu Tanjungbatu pada Tanggal 2 Februari 2009 sampai tanggal 1 April 2009. Kemudian penulis menulis skripsi dengan judul *Pemikiran Afzalur Rahman Dalam Membangun Semangat Entrepreneurship*, di bawah bimbingan Ibu Mardiana MA, dan dinyatakan lulus pada Tanggal 20 Oktober 2010 dengan predikat sangat memuaskan.

“Bila yang tertulis untukku adalah yang terbaik untukmu, kan kujadikan kau kenangan yang terindah dalam hidupku, Namun tak ’kan mudah bagiku meninggalkan jejak hidupku (Kampus UIN SUSKA) abadi sebagai kenangan terindah”.